

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh, mampu menunjukkan eksistensinya dengan tetap *survive* dalam menghadapi perubahan dalam dunia usaha sejak krisis moneter yang terjadi di Indonesia tahun 1998 dan dilanjutkan dengan krisis global pada tahun 2007–2008. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia (2013) menyatakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berdiri sendiri dan berskala kecil serta dikelola oleh kelompok masyarakat atau keluarga. Usaha mikro kecil dan menengah sangat mempengaruhi perekonomian nasional, karena dapat menyerap jumlah pengangguran yang sangat tinggi dan memberikan kontribusi tinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Pada tahun 2013, jumlah Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia mencapai 56,6 juta. Dari jumlah tersebut, 99,8% merupakan UMKM yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 97% dari total tenaga kerja yang ada saat ini di Indonesia. Usaha kecil seperti koperasi dan UMKM memberikan kontribusi yang sangat besar bagi Pendapatan Domestik Bruto (PDB) yaitu sebesar 56% (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, 2013). Dengan kata lain,

UMKM dapat disebut sebagai tulang punggung perekonomian Negara (Tuti dan Dwijayanti, 2014).

Kalau kita menengok perekonomian Jawa Timur tahun 2014 tumbuh sebesar 5,86 persen. Pertumbuhan terjadi pada seluruh lapangan usaha. Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum merupakan lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 8,88%, diikuti oleh Jasa Perusahaan sebesar 8,52 % dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 8,17 %. Struktur perekonomian Jawa Timur menurut lapangan usaha tahun 2014 didominasi oleh tiga lapangan usaha utama yaitu: Industri Pengolahan (28,90%); Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (13,73%) dan Perdagangan Besar-Eceran dan Reparasi Mobil-Sepeda Motor (17,24%) . Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Jawa Timur tahun 2014, Industri Pengolahan memiliki sumber pertumbuhan tertinggi sebesar 2,22%, diikuti Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 0,85%; dan Konstruksi sebesar 0,50% (BPS Jawa Timur, 2015).

Dalam struktur ekonomi Kabupaten Magetan, pada tahun 2014 sektor industri pengolahan baru memberi kontribusi sebesar 9,61%. Demikian pula di wilayah Kecamatan Magetan yang penduduknya sebagian besar bekerja di perdagangan, kontribusi sektor industri belum terlalu signifikan. Industri pengolahan diKecamatan Magetan sebagian besar masih berskala kecil dan rumah tangga. Berdasarkan jenis usaha yang terbanyak adalah industri anyaman bambu, emping mlinjo dan produk dari kulit seperti

sepatu, sandal, ikat pinggang serta produk kulit olahan lainya (BPS Magetan, 2015).

Dari berbagai macam produk kerajinan kulit yang dihasilkan dari kota Magetan, salah satu yang menjadi unggulan adalah produk sepatu kulit. Selain karena kualitasnya yang sangat baik karena awet dan tahan lama, produk ini patut diacungi jempol karena proses produksinya. Proses produksi sepatu kulit ini dilakukan secara *handmade* oleh para pengrajin. Ini dikarenakan pengrajin kulit di Magetan masih tergolong industri rumahan (Mufaroha, 2015).

Hal ini menjadikan salah satu daya tarik oleh pengunjung karena dari segi kualitas produk kerajinan kulit Magetan mampu bersaing dengan produk lain yang sejenis. Namun, kualitas sumber daya manusia (SDM) Pengrajin kulit di Magetan yang masih rendah juga sebagai faktor penghambat dalam pengembangan usaha. Sebagian besar usaha mikro kecil di Magetan tumbuh dan berkembang secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun-temurun. Keterbatasan kualitas SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilan sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelola usaha sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang secara optimal. Disamping itu keterbatasan kualitas SDM-nya unit usaha tersebut relatif sulit untuk mengadopsi perkembangan teknologi baru untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan. Selain itu rendahnya SDM berdampak pada produk yang mereka hasilkan.

Pengrajin mengalami kesulitan dalam menginovasi produk mereka sesuai dengan permintaan pasar (Hadinata, 2014).

Maka dari itu pengembangan UKM harus disertai dengan pengembangan sumber daya manusia dalam berbagai aspek. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat diperlukan terutama di bidang kompetensi sumber daya manusia seperti *knowledge* (pengetahuan), *skill* (ketrampilan) dan *ability* (kemampuan) serta *attitude* (sikap) dalam berwirausaha. Pengembangan sumber daya manusia harus dilakukan tidak hanya kepada UKM sebagai pemilik usaha, tetapi juga para pekerjanya. Semangat kewirausahaan dan peningkatan produktivitas yang didukung pengembangan teknologi menjadi penting dalam fokus penguatan sumber daya manusia, (Ardiana dkk, 2010).

Selain sumber daya manusia, Menurut Prastika dan Purnomo (2014) teknologi informasi sendiri menjadi hal yang mau tidak mau harus dikuasai oleh para pelaku di UMKM untuk menghadapi persaingan global. Pada dasarnya sebuah sistem informasi Akuntansi dapat menambah nilai bagi UMKM dengan, Meningkatkan efisiensi UMKM, meningkatkan kualitas UMKM, memberikan informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya untuk mengambil keputusan, dapat meningkatkan keunggulan kompetitif UMKM dan dapat memperbaiki komunikasi.

Salah satu upaya yang banyak dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kinerja individual adalah dengan menggunakan teknologi sistem informasi. Penggunaan teknologi sistem informasi dipercaya oleh

banyak perusahaan dapat mempermudah pengguna dalam penyelesaian pekerjaannya. Teknologi informasi melalui komputerisasi dan sistem informasi yang terintegrasi akan sangat mendukung aktivitas operasional dalam sebuah perusahaan. Manfaat teknologi sistem informasi akan tercapai, apabila faktor pengguna diperhatikan dalam penggunaan teknologi informasi. Dengan demikian, teknologi sistem informasi dapat digunakan secara optimal sesuai dengan tugas dan tanggung jawab pengguna teknologi (tarigan, 2011).

Sehingga diharapkan dengan digunakannya teknologi informasi maka akan terjadi kenaikan dari kinerja UMKM itu sendiri. Kinerja merupakan kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil yang diharapkan. Dengan demikian, kinerja pada dasarnya ditentukan oleh tiga hal yaitu kemampuan, keinginan dan lingkungan. Oleh karena itu, agar mempunyai kinerja yang baik, seseorang harus mempunyai keinginan yang tinggi untuk mengerjakan serta mengetahui pekerjaannya. Tanpa mengetahui ketiga faktor ini kinerja yang baik tidak akan tercapai (Ardiana dkk, 2010).

Beberapa penelitian tentang kompetensi dan kinerja UKM yang dilakukan oleh, Wirda dan Azra (2015) hasil penelitian menyatakan bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja usaha. Ardiana dkk (2010) meneliti bahwa dengan kompetensi SDM UKM memiliki hubungan signifikan terhadap kinerja UKM. Begitu pula Karmilati dan Purbasari

(2012) menyatakan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kinerja UKM.

Adapun peneliti ini yang menguji tentang pengaruh penggunaan teknologi sistem informasi terhadap kinerja, yaitu Tarigan (2011) mengatakan penggunaan teknologi sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja individual. Endraswari (2006) menyatakan bahwa ada aplikasi teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini diperoleh bukti empiris bahwa hubungan kedua variabel tersebut terbukti sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja perusahaan yang didukung dengan aplikasi teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Maka dari itu penelitian ini ingin menggunakan variabel kompetensi, penggunaan teknologi sistem informasi dan kinerja UKM kedalam penelian ini. Dari latar belakang tersebut maka peneliti ingin memberi judul **“PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI TERHADAP KINERJA UKM SENTRA PENGRAJIN KULIT MAGETAN.”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kinerja UKM?
2. Apakah Penggunaan Teknologi Sistem Informasi berpengaruh terhadap Kinerja UKM?
3. Apakah Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penggunaan Teknologi Sistem Informasi berpengaruh terhadap Kinerja UKM?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini dapat di rinci sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja UKM.
2. Untuk mengetahui pengaruh Penggunaan Teknologi Sistem Informasi terhadap Kinerja UKM.
3. Untuk mengetahui Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penggunaan Teknologi Sistem Informasi terhadap Kinerja UKM.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi dunia akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penggunaan Teknologi Sistem Informasi terhadap Kinerja UKM.

2. Manfaat bagi pelaku UKM

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam meningkatkan kinerja usaha kecil dan menengah.

3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengembangan penelitian, serta dapat digunakan sebagai pembandingan atau acuan dalam penelitian selanjutnya.

